

EDISI : Selasa, 10 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Selasa, 10 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pedagang Pasar Tumpah Segera Dipindah	Puluhan pedagang bermoral atau Pedagang Pasar Tumpah yang selama relokasi pasar Banyuasri memenuhi sebagian badan jalan Ahmad Yani Singaraja, segera akan dipindah. Paling lambat, pada hari Purnama minggu depan para pedagang yang sebageaian besar menggunakan mobil pick up sebagai sarana berjualan itu akan menepati lahan yang sudah disiapkan oleh Pemkab Buleleng. Bupati Buleleng Agus Suradnyana mengungkapkan, saat ini telah disampaikan lahan milik Pwmpcov Bali untuk lokasi berjualan para pedagang bermobil tersebut. Lahan dengan luas sekitar 30 are tersebut terletak di sebelah timur kolam renang Pidada, atau hanya berjarak sekitar seratus meter ke arah barat dari lokasi berjualan para pedagang saat ini.	
		Pembangunan Bandara Tunggu Kesiapan Buleleng	Dipanggilnya Gubernurnya Bali Wayan Koster yang didampingi Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, Ketua DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna serta Kais Perhubungan Kabupaten Buleleng ke Kementrian Perhubungan RI, Senin (9/9) kemarin sepertinya belum membawa berita baik dalam pembangunan Bandara Udara Bali Utara. Betapa tidak, rencana dalam pembangunan terhadap Bandara Internasional Bali Utara yang ada di kawasan desa dan kecamatan Tejakula masih menunggu kepastian dan kesiapan pemerintah Bali dan Kabupaten Buleleng untuk membangun insprastuktur aksebility Bali	

			Utara-Bali Utara-Bali Selatan.	
		Butuh RTH, Kadis PU Harapkan Lahan Milik Provinsi	Penataan kawasan yang ada di Kabupaten Buleleng sangat membutuhkan beberapa lahan utamanya milik pemerintah Provinsi Bali. Dengan adanya hal tersebut dimana Dinas Pekerja Umum (PU) Kabupaten Buleleng Suparta Wijaya sangat mengharapkan pemanfaatan aset atau tanah milik pemerintah Provinsi Bali sebagai RTH.	
2	NUSA BALI	Kepala RRI Singaraja Diserahkan	Serah jabatan dari Kepala RRI lama Suryanto kepada Ida Ayu Evi Handayani sebagai kepala RRI Singaraja yang baru, dilakukan di Wantilan RRI Singaraja, pada senin (9/9). Hal itu terkait Suryanto yang menjabat sebagai kepala RRI Singaraja selama 7 bulan 15 hari memasuki masa pension. Dalam kesempatan itu, Suryanto menyampaikan beberapa hal penting terkait perjalanan dirinya memimpin RRI Singaraja selama dirinya memimpin tidak ada hambatan, hal ini berkerat kerjasama yang baik jajarannya dengan pihak-pihak terkait, terutama dukungan dari Pemkab Buleleng.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali express

Kategori : Bandara

Dipanggil Menhub, Bupati Bareng Gubernur Bahas Bandara

Agus Suradnyana: Fokus Penegasan Aksesibilitas

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Rencana pembangunan Bandara Internasional Bali Utara kian dimatangkan. Setelah Tim Kementerian Perhubungan meninjau lahan calon bandara yang berlokasi di Desa Kubutambahan dan Desa Bukti. Senin (9/9) pagi kemarin giliran Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana dipanggil ke Jakarta guna menghadap Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi.

Dalam pertemuan itu, Bupati Suradnyana turut mendampingi Gubernur Bali I Wayan Koster. Hadir pula Ketua DPRD Buleleng Gede Supriatna, serta Kadis Perhubungan Buleleng Gede Gunawan A.P. Rapat dipimpin langsung Menhub Budi Karya Sumadi di Ruang Rapat Menteri Perhubungan, Jakarta.

Bupati Suradnyana saat dikonfirmasi melalui sambungan telepon, Senin petang mengungkapkan, agenda rapat bersama Menhub lebih menekankan tentang aksesibilitas, khususnya akses jalan sebagai pendukung, ketika Bandara Internasional Bali Utara dibangun. Sehingga benar-benar didukung fasilitas infrastruktur yang memadai. "Cuma untuk penegasan, agar dirancang jalan alternatif, sebagai penghubung jika bandara dibangun. Intinya kami disuruh komprehensif membuat jalan penghubung," ujar Bupati Suradnyana.

Rencananya, jalan alternatif yang dibangun akan menghubungkan Gianyar, Bangli,

Belantih, hingga Kubutambahan. Akses jalan ini digadang-gadang sangat vital, dan akan mendukung aksesibilitas masyarakat untuk menuju bandara.

Lalu bagaimana dengan izin penetapan lokasi (Penlok) bandara dari Kemenhub? Ditegaskan Bupati Suradnyana, tidak ada masalah dengan izin penlok. Kendati belum memastikan kapan penlok turun, namun

dalam rapat itu, pihaknya mengusulkan agar pembangunan Bandara Internasional Bali Utara dibarengi dengan pembangunan infrastruktur akses jalan Bali Utara-Bali Selatan.

Pasalnya, jika hanya menghadalkan ruas jalan shortcut Denpasar-Singaraja via Bedugul, tidak mungkin mampu melayani peningkatan mobilitas. Lantaran bakal terjadi lonjakan pertumbuhan, ketika bandara

sudah beroperasi.

"Penlok tidak masalah. Kami juga sangat mengharapkan kalau dalam pembangunan bandara dilakukan secara paralel dengan pembangunan aksesibilitas. Yang kami takutkan nanti, bandaranya sudah ok, namun justru aksesnya yang dibutuhkan bandara belum ada, sehingga menjadi semrawut," singkatnya. (dik/wid)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambungan*



ISTIMEWA

BAHAS BANDARA: Suasana rapat antara Gubernur Bali I Wayan Koster, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, Ketua DPRD Buleleng Gede Supriatna, serta Kadis Perhubungan Buleleng Gede Gunawan A.P bersama Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi di Jakarta, Senin (9/9) pagi.

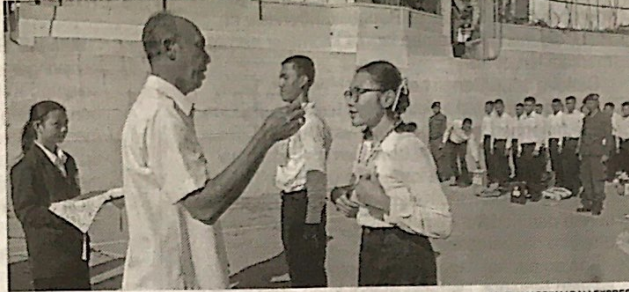


KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *Pendidikan*

OKK: Ketua STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Prof. Dr. Drs. I Made Suweta, M.Si saat membuka acara OKK mahasiswa baru, Senin (9/9) pagi di Lapangan Basket.



I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

Buka OKK Mahasiswa Baru

Ketua STAHN Mpu Kuturan Singaraja Tekankan Tantangan Era 4.0

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Ratusan Mahasiswa Baru STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja mengikuti kegiatan Orientasi Kehidupan Kampus (OKK) Tahun 2019 pada Senin (9/9) pagi. Acara pembukaan dilangsungkan di areal lapangan kampus, dan dibuka Ketua STAH Mpu Kuturan Singaraja, Prof. Dr. Drs. I Made Suweta, M.Si.

Tercatat sebanyak 300-an mahasiswa baru yang berasal dari empat jurusan mengikuti kegiatan orientasi pengenalan kampus ini. Acara pembukaan OKK ditandai dengan penyematan tanda peserta kepada dua orang perwakilan mahasiswa baru.

Selama tiga hari, mahasiswa baru ini tidak hanya mengikuti pengenalan lingkungan kampus semata. Tetapi juga akan diberikan sejumlah materi. Seperti materi seputar kebijakan dalam perguruan tinggi, tata kelola SDM, peran mahasiswa sebagai pemersatu bangsa, wawasan kebangsaan, narkoba, komunikasi pemuda Hindu di Era 4.0, serta tantangan mahasiswa dalam menghadapi Era 4.0.

Ditemui sesuai acara pembukaan, Prof. Suweta menjelaskan, kegiatan OKK ini sebagai momen untuk memberikan pemahaman, agar

mahasiswa memiliki jiwa militansi untuk belajar di kampus. Sehingga lewat kegiatan ini, mahasiswa digodok untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi tantangan globalisasi. "Mereka nanti berjuang selama 4 tahun. Jadi mentalnya harus disiapkan. Jangan loyo, jangan lemah. Karena kuliah itu belajar. Mahasiswa harus aktif untuk belajar. Sehingga menjadi generasi yang jeli melihat peluang kerja," ujar Prof. Suweta.

Lanjutnya, dalam OKK ini pihaknya juga menekankan agar mahasiswa mampu mengikuti perkembangan revolusi Industri 4.0, sehingga tidak tergilas jaman. Lewat pendidikan karakter, mereka diharapkan senantiasa tampil menjadi pemenang, dan bukan hanya sekedar menjadi pengikut semata.

"Jangan sampai menyalahgunakan era digital ini. Sebenarnya kalau diberdayakan, mereka sudah sangat dimudahkan. Tetapi kalau tidak disikapi dengan positif, maka mereka akan terjerumus. Seperti kebebasan yang berlebihan, sehingga dampaknya lupa akan akar budaya," imbuhnya.

Dikatakan Prof Suweta, yang menjadi penciri mahasiswa STAHN Mpu Kuturan adalah senantiasa berpegang teguh dengan visi misi lembaga yang didasari atas Tri Kaya Parisudha. Dengan harapan mengimplementasikan etos kerja yang tinggi, berperilaku yang baik, jujur, dan tekun. "Berjuang berkompetisi sesuai dengan ajaran Agama. Tidak boleh curang, tidak boleh suka memfitnah, menjelekkan orang lain. Itu harapan kami," pungkasnya. (dik/wid)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali express

Kategori : Buletin lokal

PURI AGUNG BULELENG BLOKIR JALAN PEGAWAI DISBUD NGANTOR MESULUB

Salah satu keluarga Puri Agung Buleleng memblokir akses jalan antara Museum Buleleng dengan Museum Lontar Gedong Kirtya yang berada di areal Dinas Kebudayaan Buleleng. Akibatnya, para pegawai Disbud kesulitan melintasi blokade jalan yang menggunakan bambu serta spanduk. Mereka pun terpaksa harus *mesulub* atau jalan merunduk saat hendak melintas.

SPANDUK berukuran 1 kali 2 meter berwarna merah ini membentang menutupi akses jalan yang kerap digunakan pegawai Disbud menuju areal Sasana Budaya. Dalam spanduk itu juga bertuliskan "Tanah

Hak Milik Dr. A.A Gede Djlantik, Sp.Rad, M.Sc, SHM Nomor 39 tahun 2002". Ada dua spanduk yang berukuran sama dipasang di areal tersebut

Baca PURI 11

■ PURI... Sambungan dari Hal 1

Informasi yang dihimpun menyebutkan, akses jalan tersebut ditutup oleh Anak Agung Ngurah Parwata Panji sejak Minggu (8/9) kemarin. Bahkan hingga Senin (9/9) kondisinya masih tertutup. Kendati mengganggu akses pegawai yang bekerja, namun spanduk tersebut masih dibiarkan membentang.

Kepala Dinas Kebudayaan Buleleng, Gede Komang menyebut jika lahan yang digunakan sebagai akses jalan menuju Museum Buleleng dengan Museum Lontar Gedong Kirtya itu merupakan lahan pakai milik pemerintah. Klaim tersebut dibuktikan dengan adanya sertifikat hak pakai nomor 00004, yang diterbitkan tahun 2009 lalu.

Klaim serupa juga dilakukan pihak puri yang memegang sertifikat hak milik nomor 39 yang terbit sejak 2002 lalu atas lahan tersebut. Dikatakan Gede Komang,

ia menduga jika perkara ini timbul saat pihak puri beberapa waktu lalu berencana ingin menggunakan akses jalan tersebut untuk mengangkut beberapa material bangunan menuju ke puri.

Namun, Gede Komang meminta agar kendaraan yang digunakan untuk mengangkut material bangunan tersebut adalah jenis L300. Ini dilakukan agar jalan yang dibuat dari bahan paving itu tidak rusak. Serta disarankan untuk dilakukan saat sore hari, agar tidak mengganggu aktivitas kantor.

"Saya tidak mempermasalahkan kalau pihak puri mau menggunakan akses jalan. Tapi saya hanya meminta agar kendaraan yang melintas sekelas L.300. Bukan truk besar. Khawatirnya pavingnya mudah rusak, karena memang bukan untuk kendaraan kelas berat. Mungkin itu pemicunya diblokir" ujar Gede Komang saat dikonfirmasi, Senin siang.

Atas pemblokiran tersebut,

pihaknya mengaku tidak bereaksi berlebihan. Namun akan berkonsultasi dengan pimpinan terlebih dahulu, untuk menentukan langkah-langkah apa selanjutnya diambil.

"Camat juga rencananya akan menggelar mediasi secara kekeluarga, untuk menemukan win-win solution dan permasalahan ini tidak terlalu berkembang," katanya.

Terpisah, tokoh puri, Anak Agung Ngurah Parwata Panji mengklaim penutupan jalan ini dikakukan karena selain digunakan sebagai akses jalan, pegawai Disbud Buleleng juga memarkirkan kendaraannya tepat di jalan tersebut. Hal ini lantas membuat pihak puri kesulitan untuk masuk atau pun keluar.

Parwata mengaku sudah berulang kali menegur Disbud Buleleng agar tidak memarkirkan kendaraan di jalur tersebut, namun tidak mendapatkan respon "Sebenarnya kami tidak

menuntut apa-apa. Kami cuma minta berikan kami akses masuk, jangan digunakan sebagai tempat parkir," bebarnya.

Lanjutnya, atas adanya sertifikat hak pakai milik Disbud Buleleng, Parwata meminta kepada pemerintah serta Badan Pertanahan Negara (BPN) Buleleng untuk melakukan pengukuran kembali. Dengan harapan gambar antara sertifikat milik puri dan sertifikat milik Disbud Buleleng jelas.

"Kami meminta agar Sertifikat harus disempurnakan kembali. Pemda yang harus meminta ke BPN untuk melakukan pengukuran ulang," cetusnya. "Memang dulu ada pembicaraan agar lahan itu dipakai bersama. Tapi tanah ini kan milik saya, saya juga bebas dong menggunakan untuk keluar masuk puri. Saya hanya minta jangan parkir di sana (menutupi jalan masuk Puri). Tidak lebih," pungkas Parwata. (dik/art)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambutan*



MEMANAS : Spanduk yang membentang pada akses jalan antara Museum Buleleng dengan Museum Lontar Gedong Kirtya di kawasan Dinas Kebudayaan Buleleng membuat pegawai Disbud kesulitan melintas.